

ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 285-303
Volume 3 Nomor 1 Tahun 2019

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPA MELALUI MODEL *COOPERATIVE SCRIPT* DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 40 SUNGAI ALAM

Dahlelawati

Guru SD Negeri 40 Sungai Alam
Bengkalis, Riau, Indonesia
e-mail: dahlela_wati@gmail.com

Abstrak

Pada awalnya, pembelajaran kurang berkualitas, dimana guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif serta belum menggunakan media pembelajaran. Siswa kurang antusias terhadap pembelajaran IPA karena mereka memahami konsep hanya dari membaca sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa rendah, yaitu dari 25 siswa hanya 12 siswa (48%) yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 72. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan sebuah tindakan yaitu dengan menerapkan model *Cooperative Script* dengan media audiovisual. Rumusan masalah: apakah model *Cooperative Script* dengan media Audiovisual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar dalam pembelajaran IPA. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 40 Sungai Alam melalui model *Cooperative Script* dengan media audiovisual. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan selama II siklus, tiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan tahap masing-masing siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitiannya adalah guru kelas IV serta seluruh siswa kelas IV SDN 40 Sungai Alam dengan jumlah 25 siswa. Variabel penelitiannya adalah keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Analisis data menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan guru dalam mengajar pada siklus I memperoleh skor 39 yang masuk dalam kategori baik (B), pada siklus II memperoleh skor 48 yang termasuk dalam kategori sangat baik (SB), dan terjadi peningkatan lagi pada siklus II dengan mendapatkan skor 47 yang masuk dalam kategori sangat baik (SB). Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 16 yang masuk dalam kategori baik (B), kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 20 yang termasuk dalam kategori baik (B), dan terjadi peningkatan lagi pada siklus II dengan mendapatkan skor 24 yang masuk dalam kategori sangat baik (SB). Sedangkan untuk hasil belajar siswa, siklus I pertemuan 1, diperoleh persentase ketuntasan 72%, pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 78 %, dan pada siklus II diperoleh 90%.

Kata kunci: Kualitas pembelajaran, model *cooperative script audio*

Abstract

In the beginning, learning was not of high quality, where teachers had not used innovative learning models and had not used learning media. Students are less enthusiastic about science learning because they understand the concept only from reading so that the impact on student learning outcomes is low, that is, from 25 students only 12 students (48%) get a score above KKM which is 72. To overcome these problems an action is taken by applying the *Cooperative Script* model with audiovisual media. Problem formulation: whether the *Cooperative Script* model with Audiovisual media can improve teacher skills, student activities, and learning outcomes in science learning. The purpose of this study was to improve teacher skills, student activities, and science learning outcomes in fourth-grade students of SDN 40 Sungai Alam through *Cooperative Script* models with audiovisual media. Classroom Action

Research is carried out during the II cycle, each cycle consisting of two meetings with the stages of each cycle namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were fourth-grade teachers and all fourth-grade students of SDN 40 Sungai Alam with a total of 25 students. The research variables are teaching skills, student activities, and student learning outcomes. The technique of collecting data uses tests and non-tests. Data analysis uses quantitative and qualitative. The results showed the skills of teachers in teaching in the first cycle obtained a score of 39 which was in the good category (B), in the second cycle obtained a score of 48 which was included in the excellent category (SB), and increased again in the second cycle by getting a score of 47 falls into the excellent category (SB). The activities of students in the first cycle obtained a score of 16 which was included in the good category (B), then increased in the first cycle of meeting 2 to get a score of 20 which was included in the good category (B), and there was an increase again in the second cycle. very good category (SB). While for student learning outcomes, the first cycle of meeting 1, obtained a percentage of completeness of 72%, in the first cycle of meeting 2 obtained 78%, and in the second cycle obtained 90%.

Keywords: Quality of learning, model cooperative script audio

PENDAHULUAN

Permendiknas No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi memberikan pengertian bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Hakekat IPA meliputi empat unsur, yaitu: (a) Produk pendidikan IPA berhubungan dengan sejumlah fakta, data, konsep, hukum, atau teori tentang fenomena alam semesta. Produk membekali siswa dengan seperangkat pengetahuan dan wawasan IPA, baik untuk kepentingan memahami peristiwa alam yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, (b) Proses merupakan kegiatan prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah. Metode ilmiah meliputi pengamatan, penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen, percobaan atau penyelidikan, pengujian hipotesis melalui eksperimen, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan.

Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD yaitu (a) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan dan tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan,(b) Benda atau materi sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat, gas, (c) Energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana,(d) Bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya dan benda langit lainnya.

Sementara materi IPA pada kelas 4 adalah (a) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan dan tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta Bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya dan benda langit lainnya kesemua materinya tersebut syarat dengan konsep sementara waktunya sempit.

Proses pembelajarannya IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Upaya supaya proses pembelajaran itu dapat dilaksanakan dengan pengamatan langsung mempunyai arti bahwa pesertadidik mengamati benda itu langsung atau benda itu dibawa ke dalam kelas.

IPA bukan merupakan materi untuk dihafal tetapi merupakan materi pemahaman terhadap gejala alam yang timbul maka pembelajaran IPA tentu saja tidak hanya dengan memberikan penjelasan-penjelasan kepada siswa. Terutama bagi siswa

sekolah dasar dimana menurut perkembangan kognitifnya masih dalam tahap perkembangan operasional konkret yang membutuhkan pemahaman melalui benda-benda dan peristiwa secara konkret. Pembelajaran IPA setidaknya dapat menyajikan pembelajaran secara konkret baik melalui pembelajaran secara langsung pada objeknya maupun melalui media yang dapat dihadirkan di dalam kelas.

Tapi kenyataannya di kelas IV SDN 40 Sungai Alam aktivitas siswa pada pembelajaran IPA kelas IV seringkali didominasi oleh kegiatan menulis, mencatat, mendengarkan guru menerangkan, membaca buku. Semua itu adalah aktivitas yang dilakukan oleh otak kiri saja sehingga siswa sering merasa bosan untuk belajar dan kurang memiliki inisiatif untuk aktif secara individu maupun berkelompok.

Problem lainnya juga nampak pada sebuah momen pembelajaran seringkali jika guru mengajukan pertanyaan pemandangan yang terjadi nyaris selalu ada dua kondisi yang muncul yaitu ada siswa yang dengan mudah menjawab selalu yang itu-itu saja, sebaliknya banyak siswa yang selalu sulit untuk memberanikan menjawab pertanyaan yang diajukan. Hal lain lagi yang sering terlihat para siswa kurang terkondisi dalam keadaan bahwa tiap individu siswa memiliki peluang yang sama untuk dilibatkan secara aktif, seharusnya tidak melulu para siswa yang pandai saja yang aktif tetapi siswa lainnya pun dapat berperan lebih aktif dari biasanya. Untuk itu perlu dipikirkan model pembelajaran yang memungkinkan semua siswa aktif seperti beberapa model pengelompokan yang telah banyak kita kenal.

Model pembelajaran yang disajikan didominasi oleh guru melalui ceramah-ceramahnya menyampaikan sejumlah informasi/materi pelajaran yang sudah disusun secara sistematis, dilanjutkan dengan pemberian tugas baik secara individu maupun kelompok, ini mengkondisikan siswa dalam tingkat partisipasi yang rendah serta siswa sering berada dalam situasi "tertekan" yang berakibat pada tidak optimalnya pemusatan perhatian pada kemampuan yang harus dikuasainya menjadi rendah termasuk juga aktivitas belajar yang kurang menantang siswa untuk melakukan kerja yang maksimal.

Hal ini juga diperparah dengan kondisi awal yang peneliti jumpai pada awal semester ganjil tahun pelajaran 2018/ 2019 di kelas IV SDN 40 Sungai Alam adalah (1) prestasi belajar yang rendah yakni 12 dari 25 peserta didik yang tuntas, dengan KKM 72, dan (2) Aktivitas peserta didik rendah ini terbukti setiap tugas yang diberikan anak tak mampu memahami maksud dari soal tersebut, sehingga latihan yang dibuat siswa tidak mendapatkan hasil yang maksimal. Padahal jika dianalisis Menjelaskan berbagai energi alternatif dan cara penggunaannya dan Menjelaskan perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat musik tidak terlalu kompleks tetapi butuh materi nyata. Selain itu, hal yang menjadi hambatan selama ini adalah pembelajaran IPA oleh guru seringkali dikemas dengan cara yang konvensional atau tradisional yang selalu melaksanakan rutinitas yang cenderung mengendapkan kreativitas serta seperti menutup mata terhadap perkembangan IPTEK yang sebenarnya memberi kemudahan dalam konteks penyampaian materi pelajaran, namun semua itu seperti terabaikan begitu saja. Dalam hal ini media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik minat para siswa.

Untuk itulah diperlukan inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mendorong terciptanya pembelajaran IPA dalam hal ini yang berkualitas yang berangkat dari pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada siswa, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu penerapan menjelaskan bahwa "*Cooperative Script* dengan Media Audiovisual". Menurut Brosseau yang dikutip oleh Hadi (2007:18)

pembelajaran *Cooperative Script* adalah kontrak belajar yang eksplisit antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara-cara berkolaborasi. Siswa bersama dengan pesangannya memecahkan masalah secara bersama-sama. Siswa dituntut untuk beraktivitas sendiri, Siswa menemukan sendiri suatu konsep atau mampu memecahkan masalah sendiri.

Berdasarkan pengertian tersebut, dalam pembelajaran *cooperative script* terjadi suatu kesepakatan untuk berkolaborasi memecahkan suatu masalah dengan mandiri. Pada pembelajaran *cooperative script* masalah yang dipecahkan bersama akan disimpulkan bersama. Peran guru sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, guru mengontrol siswa selama pembelajaran berlangsung dan guru memberikan pengarahan jika siswa merasa kesulitan. Pada interaksi siswa selama pembelajaran berlangsung terjadi kesepakatan, diskusi, menyampaikan pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan, membuat kesimpulan bersama. Interaksi belajar yang terjadi benar-benar interaksi dominan siswa dengan siswa. Dalam aktivitas siswa selama pembelajaran *cooperative script* benar-benar memberdayakan potensi siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan yang telah didapatkan.

Media Audiovisual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan (Sukiman, 2012: 184). Keunggulan dari media audiovisual antara lain memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka), mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indera, media audiovisual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial (Fazriah: 2011). Media audiovisual dipakai dalam pembelajaran IPA tentang materi "Mengidentifikasi cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan" dapat menjadikan pembelajaran lebih nyata serta meningkatkan retensi memori karena lebih menarik dan mudah diingat.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA dimana siswa akan berperan aktif, kreatif dan terampil sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang menunjang kegiatan siswa. Belajar siswa meningkat sehingga hasil belajar siswa pun meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Model *Cooperative Script* dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas IV SDN 40 Sungai Alam"

METODE

Penelitian dilaksanakan di SDN 40 Sungai Alam. Metode *purposive* digunakan untuk menentukan lokasi Penelitian Tindakan Kelas ini. Arikunto (2006:139) menjelaskan bahwa metode *purposive* adalah sebuah metode untuk memilih lokasi penelitian berdasarkan tujuan atau alasan tertentu. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, SDN 40 Sungai Alam dipilih dan ditentukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan dua alasan, yaitu alasan akademis dan alasan teknis. Alasan akademis, karena model pembelajaran "*Cooperative Script* dengan Media Audiovisual" belum pernah digunakan dalam pembelajaran IPA. Alasan teknis, memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian karena peneliti adalah guru di SDN 40 Sungai Alam.

Ruang Lingkup Penelitian

Keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan fokus penelitian mendorong perlunya ketegasan ruang lingkup penelitian. Dalam hal ini ruang lingkup penelitian ditetapkan sebagai berikut:

1. Perbaikan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan "*Cooperative Script* dengan Media Audiovisual"

2. Materi pokok yang dikaji adalah Mengidentifikasi berbagai energi alternatif dan cara penggunaannya dan perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat musik.
3. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN 40 Sungai Alam semester genap tahun pelajaran 2018/2019.
4. Fokus penelitian ini adalah pada kualitas yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti tes pada akhir masing-masing siklus

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN 40 Sungai Alam tahun pelajaran 2018/ 2019 yang berjumlah 25 orang, terdiri dari 12 perempuan dan 13 laki-laki. Alasan penetapan subyek penelitian pada kelas tersebut mengacu pada pertimbangan: 1) Guru juga hanya memberikan contoh-contoh melalui gambar pada buku teks; 2) siswa cenderung kurang aktif dengan pertanyaan guru.; 3) Siswa merasa bosan dengan penjelasan yang diberikan guru sehingga siswa tidak memperhatikan pelajaran yang diajarkan. PTK ini dilakukan oleh peneliti dengan kolaborator sebagai mitra penelitian, yaitu bapak Supyan.

Tindakan dan Langkah Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang datanya dianalisis secara deskriptif naratif tanpa menggunakan teknik analisis statistik. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Variabel bebasnya adalah Model *Cooperative Script* dengan Media Audiovisual sedangkan variabel terikatnya adalah peningkatan kualitas pembelajaran IPA.

Penelitian ini direncanakan sebanyak 2 siklus. Siklus I menjelaskan sub konsep Membandingkan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga sedangkan siklus II Mengidentifikasi benua-benua. Setiap siklus terdiri beberapa tahapan seperti yang dikutip Zainal Aqib dkk (2008) menyatakan:

Melaksanakan PTK, memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang, agar hasil yang diperoleh dari PTK yang dilaksanakan mencapai hasil yang optimal. Menurut Suryadi (2011:20), merumuskan langkah – langkah PTK sebagai berikut:

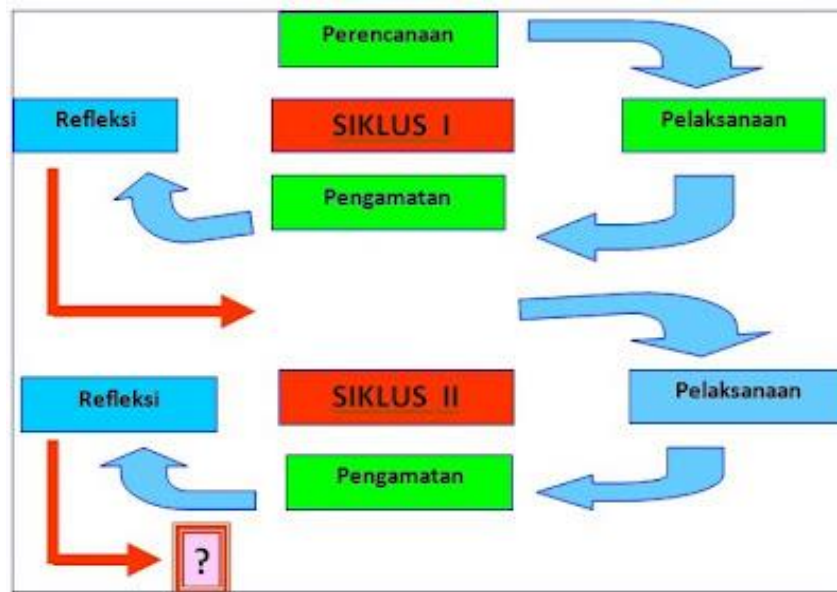
1. Tahap 1: Tahap Perencanaan
Dalam perencanaan PTK, terdapat tiga dasar, yakni: (a) Identifikasi masalah, (b) Merumuskan masalah dan (c) Pemecahan masalah
2. Tahap 2: Acting (pelaksanaan)
3. Tahap 3: Observation (pengamatan)
4. Tahap 4: Refleksi
5. Tambahan: Siklus – siklus dalam penelitian

Menurut Kunandar (2008:46) dalam bukunya “Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru” menjelaskan PTK adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Arikunto (2010:3) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai Apabila diperlukan, pada tahap selanjutnya disusun rencana tindak lanjut. Upaya tersebut dilakukan secara berdaur membentuk suatu siklus. Langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya adalah; (1) Penetapan fokus permasalahan, (2) Perencanaan tindakan, (3) Pelaksanaan tindakan, (4) Pengumpulan data (pengamatan/observasi), (5) Refleksi (analisis, dan interpretasi) dan (6) Perencanaan tindak lanjut.

Bila digabungkan definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas maka diperoleh batasan penelitian tindakan kelas sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang (bersiklus) dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki

tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi. Proses daur ulang (siklus) kegiatan dalam penelitian tindakan divisualisasikan pada Gambar 1.



Tahap Penelitian Tindakan Kelas (Hopkins, 1993)

Gambar 1. Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 1 menunjukkan bahwa pertama, sebelum melaksanakan tindakan terlebih dahulu peneliti merencanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan. Kedua, setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan dilaksanakan. Ketiga, bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. Keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melaksanakan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang akan dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah dilakukan sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

Kegiatan pembelajaran IPA menggunakan Model *Cooperative Script* dengan Media Audiovisual dikatakan efektif dan kegiatan penelitian dihentikan apabila telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu sebesar 85% peserta didik tuntas mencapai KKM sebesar 72. Dasar penetapan indikator keberhasilan tersebut adalah standar ketuntasan klasikal, seperti yang disampaikan Trianto (2010) suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ peserta didik yang telah tuntas belajarnya.

Refleksi awal

Berdasarkan pengalaman belajar guru dan hasil observasi, dapat diuraikan refleksi awal sebagai berikut: Mengidentifikasi cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan merupakan materi pembelajaran yang kompleks dan waktu yang tersedia untuk kompetensi dasar tersebut adalah untuk Menjelaskan berbagai energi alternatif dan cara penggunaannya disediakan alokasi waktu 2 kali pertemuan padahal untuk melakukan kegiatan menemukan berbagai macam energi alternative dengan metode cermah dan tanya jawab hanya dibutuhkan waktu 1 kali pertemuan, sehingga materi yang seharusnya diamati langsung oleh peserta didik, diganti dengan menghafal materi tersebut padahal kegiatan pembelajaran tersebut kurang diminati dan membosankan

bagi peserta didik. Media pembelajaran sudah digunakan guru saat mengajar tetapi hasilnya belum optimal.

Berdasarkan refleksi tersebut perlu diupayakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan Model *Cooperative Script* dengan Media Audiovisual. Target akhir dari perbaikan melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas Model *Cooperative Script* dengan Media Audiovisual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dengan latar belakang kemampuan dan karakteristik yang variatif.

Siklus I

Siklus ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu 21 Agustus 2018 dan 27 Agustus 2018. Pada siklus 1 membahas sub tema berbagai energi alternative dan kegunaanya (matahari, air dan angin).

Tahap Perencanaan

Perencanaan pada siklus ini meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Memilih Standar Kompetensi yang akan diajarkan.
- 2) Menelaah Kompetensi Dasar yang telah ditentukan.
- 3) Menelaah indikator yang akan dicapai bersama tim kolaborasi.
- 4) Menyiapkan perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dengan media audiovisual.
- 5) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 6) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa, guru, dan lembar catatan lapangan

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kelas, yaitu mengenakan tindakan di kelas (Arikunto, 2010: 139). Dalam pelaksanaan PTK ini direncanakan dalam dua siklus. siklus pertama yaitu kegiatan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dengan Media Audiovisual dan siklus kedua dilaksanakan untuk memperbaiki semua yang belum baik pada siklus pertama

Pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dalam RPP yang disusun pada tahap perencanaan, dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

Pertemuan 1

- 1) Guru menyajikan materi berbagai energi alternative dan kegunaanya (matahari, air dan angin) menggunakan *sound slide* (elaborasi)
- 2) Siswa dibagi untuk berpasangan. (elaborasi)
- 3) Siswa mengamati tayangan audiovisual yang ditayangkan secara bergantian. (elaborasi)
- 4) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah ditayangkan tadi. (eksplorasi)
- 5) Siswa diminta untuk menceritakan secara tertulis berbagai energi alternative dan kegunaanya (matahari, air dan angin) tersebut. (elaborasi)
- 6) Guru meminta siswa untuk menyampaikan kembali materi yang telah ditayangkan tadi. (elaborasi)
- 7) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. (elaborasi)
- 8) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. (elaborasi)
- 9) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. (elaborasi)
- 10) Siswa yang aktif dalam pembelajaran diberi reward. (konfirmasi)
- 11) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya. (konfirmasi)

Observasi

- 1) Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA yang menggunakan materi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami melalui model pembelajaran *Cooperative Script* dengan media audiovisual.
- 2) Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPA yang menggunakan materi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami melalui model pembelajaran *Cooperative Script* dengan media audiovisual.

Refleksi

- 1) Menganalisis keefektifan pelaksanaan pembelajaran IPA pada siklus I pertemuan 1
- 2) Menelaah hasil penilaian proses dan hasil pembelajaran IPA siklus I pertemuan 1
- 3) Menemukan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran IPA pada siklus I pertemuan 1
- 4) Membuat perencanaan tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan yang timbul pada pembelajaran IPA pada siklus I pertemuan 1

Pertemuan 2.

Perencanaan

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran dengan menggunakan kompetensi yang sama berbagai energi alternative dan kegunaanya (biomasa, panas bumi dan tumbuhan).
- 2) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 3) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, keterampilan guru dan catatan lapangan.

Pelaksanaan

- 1) Guru menyajikan materi berbagai energi alternative dan kegunaanya (biomasa, panas bumi dan tumbuhan) menggunakan *sound slide* (elaborasi)
- 2) Siswa dibagi untuk berpasangan (elaborasi)
- 3) Siswa mengamati tayangan audiovisual tentang berbagai energi alternative dan kegunaanya (biomasa, panas bumi dan tumbuhan). yang ditayangkan secara bergantian. (elaborasi)
- 4) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah ditayangkan tadi. (eksplorasi)
- 5) Siswa diminta untuk menceritakan secara tertulis perkembangbiakan tumbuhan tersebut. (elaborasi)
- 6) Guru meminta siswa untuk menyampaikan kembali materi yang telah ditayangkan tadi. (elaborasi)
- 7) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. (elaborasi)
- 8) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. (elaborasi)
- 9) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. (elaborasi)
- 10) Siswa yang aktif dalam pembelajaran diberi reward. (konfirmasi)
- 11) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya. (konfirmasi)

Observasi

Observasi dimaksudkan untuk memantau keterlaksanaan tindakan, aktivitas peserta didik dan guru yang dilakukan pada saat proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan pada tahap ini meliputi:

- 1) Observasi untuk mengamati perkembangan kemajuan aspek aktivitas belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar

observasi peserta didik yang telah disiapkan. Komponen yang di amati antara lain antusias mendengarkan penjelasan guru, menyelesaikan tugas tepat waktu, aktif dalam kerja kelompok.

- 2) Observasi Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPA pada materi perkembangbiakan secara vegetatif buatan melalui model pembelajaran *Cooperative Script* dengan media audiovisual.

Tahap Refleksi Tindakan

- 1) Menganalisis keefektifan pelaksanaan pembelajaran IPA pada siklus I pertemuan 2
- 2) Menelaah hasil penilaian proses dan hasil pembelajaran IPA siklus I pertemuan 2
- 3) Menemukan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran IPA pada siklus I pertemuan 2
- 4) Membuat perencanaan tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan yang timbul pada pembelajaran IPA pada siklus I pertemuan 2

Siklus II.

Siklus ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 4 dan 18 September 2018 dengan kompetensi dasar Menjelaskan perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat musik pada siklus II adalah sebagai berikut:

Pertemuan 1

Perencanaan

1. Menyusun perangkat pembelajaran dengan menggunakan kompetensi yang sama Menjelaskan perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat musik.
2. Menyiapkan sumber dan media pembelajaran yang akan digunakan.
3. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, keterampilan guru dan catatan lapangan.

Pelaksanaan

- 1) Guru menyajikan materi Menjelaskan perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat music (tiup dan gesek), menggunakan *sound slide* (elaborasi)
- 2) Siswa dibagi untuk berpasangan (elaborasi)
- 3) Siswa mengamati tayangan audiovisual tentang perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat music (tiup dan gesek) yang ditayangkan secara bergantian. (elaborasi)
- 4) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah ditayangkan tadi. (eksplorasi)
- 5) Siswa diminta untuk menceritakan secara tertulis perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat music (tiup dan gesek) tersebut (elaborasi)
- 6) Guru meminta siswa untuk menyampaikan kembali materi yang telah ditayangkan tadi. (elaborasi)
- 7) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. (elaborasi)
- 8) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. (elaborasi)
- 9) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. (elaborasi)
- 10) Siswa yang aktif dalam pembelajaran diberi reward. (konfirmasi)
- 11) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya. (konfirmasi)

Observasi

Observasi dimaksudkan untuk memantau keterlaksanaan tindakan, aktivitas peserta didik dan guru yang dilakukan pada saat proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan pada tahap ini meliputi:

- 1) Observasi untuk mengamati perkembangan kemajuan aspek aktivitas belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar

observasi peserta didik yang telah disiapkan. Komponen yang di amati antara lain antusias mendengarkan penjelasan guru, menyelesaikan tugas tepat waktu, aktif dalam kerja kelompok.

- 2) Observasi Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPA pada materi perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat music (tiup dan gesek) melalui model pembelajaran *Cooperative Script* dengan Media Audiovisual.

Tahap Refleksi Tindakan

- 1) Menganalisis keefektifan pelaksanaan pembelajaran IPA pada siklus II pertemuan 1
- 2) Menelaah hasil penilaian proses dan hasil pembelajaran IPA siklus II pertemuan 1
- 3) Menemukan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran IPA pada siklus II pertemuan 1
- 4) Membuat perencanaan tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan yang timbul pada pembelajaran IPA pada siklus II pertemuan 1

Pertemuan 2

Perencanaan

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran dengan menggunakan kompetensi yang sama perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat music (pukul dan petik)
- 2) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 3) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, keterampilan guru dan catatan lapangan.

Pelaksanaan

- 1) Guru menyajikan materi perkembangbiakan hewan menggunakan *sound slide* (elaborasi)
- 2) Siswa dibagi untuk berpasangan (elaborasi)
- 3) Siswa mengamati tayangan audiovisual tentang perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat music (pukul dan petik) yang ditayangkan secara bergantian. (elaborasi)
- 4) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah ditayangkan tadi. (eksplorasi)
- 5) Siswa diminta untuk menceritakan secara tertulis perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat music (pukul dan petik) tersebut. (elaborasi)
- 6) Guru meminta siswa untuk menyampaikan kembali materi yang telah ditayangkan tadi. (elaborasi)
- 7) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. (elaborasi)
- 8) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. (elaborasi)
- 9) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. (elaborasi)
- 10) Siswa yang aktif dalam pembelajaran diberi reward. (konfirmasi)
- 11) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya. (konfirmasi)

Observasi

Observasi dimaksudkan untuk memantau keterlaksanaan tindakan, aktivitas peserta didik dan guru yang dilakukan pada saat proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan pada tahap ini meliputi:

- 1) Observasi untuk mengamati perkembangan kemajuan aspek aktivitas belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi peserta didik yang telah disiapkan. Komponen yang di amati antara

lain antusias mendengarkan penjelasan guru, menyelesaikan tugas tepat waktu, aktif dalam kerja kelompok.

- 2) Observasi Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPA pada materi perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat music (pukul dan petik) melalui model pembelajaran *Cooperative Script* dengan media audiovisual.

Tahap Refleksi Tindakan

- 1) Menganalisis keefektifan pelaksanaan pembelajaran IPA pada siklus II pertemuan 2
- 2) Menelaah hasil penilaian proses dan hasil pembelajaran IPA siklus II pertemuan 2
- 3) Menemukan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran IPA pada siklus II pertemuan 2
- 4) Membuat perencanaan tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan yang timbul pada pembelajaran IPA pada siklus II pertemuan 2

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Sumber data

Sumber data penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari peserta didik (data primer), guru dan bagian tata usaha (data sekunder).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini berupa:

Teknik Non Tes

- 1) *Observasi*

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Supardi, 2008: 127). Sedangkan menurut Arikunto (2010: 272) dalam menggunakan observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Penulis beranggapan bahwa observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.

Observasi dalam penelitian ini berisi hasil pengamatan yang menggambarkan bagaimana aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran IPA melalui model *Cooperative Script* dengan media audiovisual

- 2) *Dokumentasi*

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan lapangan, transkrip, buku surat notulen rapat, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274).

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar nilai siswa. Untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan kelompok siswa dan menggambarkan suasana kelas ketika aktivitas belajar berlangsung digunakan dokumen berupa foto.

- 3) *Catatan lapangan*

Menurut Lexy J Moloeng, (2001:155), catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialamai, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Jadi, catatan lapangan adalah catatan yang dibuat peneliti dalam sebuah penelitian dari lapangan yang menggambarkan keadaan sesuai dengan yang teramati oleh peneliti. Sumber data yang berupa catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran berupa data aktivitas siswa dan keterampilan.

Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka (Hamdani, 2008: 77). Untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, digunakan tes (Arikunto, 2010: 266).

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pencapaian atau hasil belajar. Tes diberikan kepada siswa secara individu untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Tes ini dilaksanakan pada pembelajaran siklus I dan siklus II

Instrumen Pengumpul Data

a. Butir soal tes

Tes yang disusun mengacu pada standar silabus yang telah ditetapkan. Indikator dalam silabus kemudian dijabarkan dalam kisi-kisi soal sesuai dengan materi yang akan disampaikan, kemudian disusun kartu soal, sehingga dihasilkan alat pengumpul data yang valid, data selengkapnyanya pada.

b. Lembar Observasi

Lembar Observasi terdiri dari Lembar Observasi Keterampilan mengajar guru dan Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik. Lembar Keterlaksanaan Skenario Pembelajaran mengacu pada lembar observasi penilaian kinerja guru meliputi tahap pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kemudian didiskusikan bersama kolaborator sehingga dihasilkan lembar observasi yang lebih sederhana untuk memudahkan pengamatan. Indikator aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran antara lain ditampilkan pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 1. Indikator Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran

Tahap Pembelajaran	Indikator
	1. Melakukan appersepsi
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
	1. Menyajikan materi menggunakan media audiovisual
	2. Mengajukan pertanyaan kepada siswa
	3. Membagi siswa untuk berpasangan
	4. Membantu siswa dalam meringkas materi
	5. Memberikan petunjuk pelaksanaan pembelajaran <i>cooperative script</i>
	6. Membimbing siswa dalam berlatih membacakan ringkasan
	7. Memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan
	8. Memberikan penguatan kepada siswa
	9. Mengelola kelas
	1. Melakukan refleksi atau membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik.
	2. Memberi soal evaluasi
	3. Memberi PR berupa materi yang akan dipelajari minggu berikutnya secara berkelompok

Deskriptor Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran diisi dengan memberi tanda (√): jika terlaksana dan (-): jika tidak terlaksana. Adapun yang melakukan kegiatan observasi ini disepakati teman sejawat/guru sesama kelas VI, yang bertindak sebagai kolaborator II (Elysiana Dwi. Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran disajikan pada lampiran.

Observasi Aktivitas Peserta didik mengacu pada indikator-indikator yang disesuaikan dengan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, kemudian dirumuskan bersama kolaborator untuk memudahkan pengamatan. Indikator aktivitas peserta didik yang diamati antara lain: 1) Kesiapan dalam belajar; 2) Kemampuan menjawab pertanyaan dari guru;

3) aktif dalam diskusi dan presentasi; 4) dst seperti terlihat pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 2. Indikator Aktivitas Pesertadidik dalam Proses Pembelajaran

NO	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesiapan dalam belajar				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan dari guru				
3	aktif dalam diskusi dan presentasi				
4	Memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media audiovisual				
5	Memperhatikan penjelasan guru				
6	Membuat ringkasan materi				
7	Mendemonstrasikan keterampilan tertentu				
8	Memberikan pendapat				
9	Menyimpulkan hasil pembelajaran				

Deskriptor Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik diisi dengan memberi tanda (√) jika aktivitas yang diamati tersebut tampak atau tidak tampak. Adapun yang melakukan kegiatan observasi ini disepakati teman sejawat/guru kapala SDN 40 Sungai Alam. Data yang diperoleh dicatat dalam lembar observasi yang disajikan.

Metode Analisis Data

Data hasil penelitian berupa data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Data kuantitatif

Penilaian Tes

Berupa penilaian hasil tes yang dianalisis dengan cara menghitung ketuntasan belajar peserta didik dan ketuntasan klasikal. Peserta didik dikatakan tuntas belajar bila memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 72 sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah (selengkapnya tersaji pada lampiran). Peserta didik dinyatakan tuntas secara klasikal jika jumlah peserta didik yang tuntas mencapai KKM sebanyak 85% dari jumlah seluruh peserta didik.

Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik seluruhnya}} \times 100\% \quad (1)$$

Data Observasi Aktivitas Peserta didik

Data diperoleh dari hasil pengamatan terhadap keaktifan peserta didik selama belajar, meliputi: mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru; menyelesaikan tugas tepat waktu; aktif dalam kerja kelompok; antusias dalam menyanyikan lagu; serta mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Data observasi dihitung dengan menjumlahkan deskripsi yang tampak/ yang tidak tampak yang dilakukan oleh peserta didik, kemudian dihitung prosentase keaktifan peserta didik dengan rumus:

$$\text{Keaktifan peserta didik} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang melakukan}}{\text{jumlah peserta didik seluruhnya}} \times 100\% \quad (2)$$

Setelah diketahui presentase keaktifan peserta didik, kemudian disesuaikan dengan taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

Tabel 3. Penentuan Taraf Keberhasilan Tindakan

Presentase (%)	Kategori	Nilai dengan Huruf
80 – 100	Sangat Tinggi	A
60 – 79	Tinggi	B
40 – 59	Sedang	C
10 – 39	Rendah	D
0 – 9	Sangat Rendah	E

Hasil analisis dijadikan sebagai salah satu masukan kolaborator terhadap proses pelaksanaan penelitian. Hasil ini juga digunakan sebagai salah satu dasar peneliti untuk merencanakan kegiatan penelitian berikutnya.

Data Observasi Aktivitas Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran

Data diperoleh dari hasil pengamatan terhadap aktivitas guru mengajar di kelas baik pada kegiatan pendahuluan, inti, maupun penutup, dengan cara menghitung tiap deskripsi yang terlaksana/dilakukan kemudian dihitung prosentase keterlaksanaan pembelajaran dengan rumus:

$$\text{Keterlaksanaan pembelajaran} = \frac{\text{jumlah deskripsi yang terlaksana}}{\text{jumlah deskripsi seluruhnya}} \times 100\% \quad (3)$$

Hasil analisis juga akan menjadi dasar kolaborator memberikan masukan kepada peneliti serta digunakan salah satu dasar dalam perencanaan penelitian pada siklus/pertemuan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Refleksi pada pra siklus, indikator keberhasilan, dan hasil penelitian pada setiap siklus dengan fokus penelitian meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di kelas IV, menjadi dasar pembahasan hasil penelitian secara keseluruhan. Gambaran setiap siklus maupun hasil pada siklus akhir menjadi kesimpulan penelitian yang sekaligus menjawab rumusan masalah penelitian. Keberhasilan tindakan perbaikan kualitas pembelajaran melalui penggunaan model *cooperative script* audiovisual diuraikan sebagai berikut:

Keberhasilan Peningkatan Keterampilan Mengajar Guru Pada Pembelajaran IPA Kelas IV

Jika ditinjau dari tingkat keberhasilan keterampilan guru dalam pembelajaran dengan tiga belas indikator yaitu:

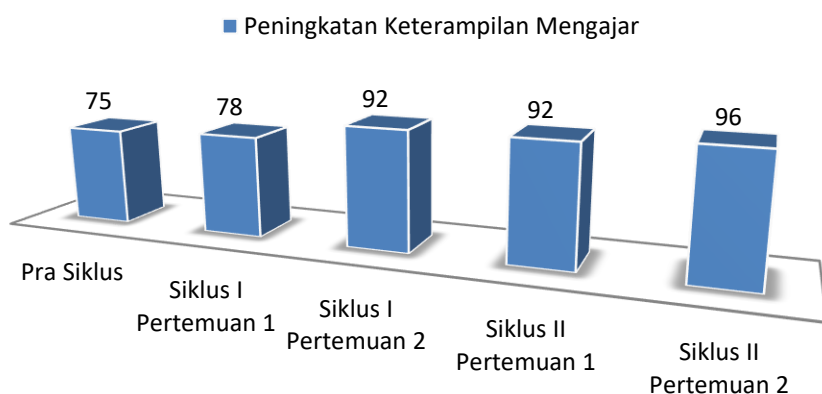
- Melaksanakan pra pembelajaran
- Membuka pelajaran dengan apersepsi
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Menyajikan materi menggunakan media audiovisual
- Mengajukan pertanyaan kepada siswa
- Membagi siswa untuk berpasangan
- Membantu siswa dalam meringkas materi
- Memberikan petunjuk pelaksanaan pembelajaran *cooperative script*
- Membimbing siswa dalam berlatih membacakan ringkasan
- Memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan
- Memberikan penguatan kepada siswa
- Mengelola kelas
- Menutup pelajaran

Dari ketigabelas indikator keberhasilan keterampilan mengajar dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Mengajar Guru Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Pra Siklus	Keterampilan Mengajar Guru (%)			
	Siklus I Pertemuan 1	Siklus I Pertemuan 2	Siklus II Pertemuan 1	Siklus II Pertemuan 2
75	78	92	92	96

Pada pertemuan 1 siklus 1 diperoleh 78 % sedangkan pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh 92 % sehingga terdapat peningkatan sebesar 14 % . Sedangkan pada siklus 2 pertemuan 1 diperoleh 92 % dan siklus 2 pertemuan 2 diperoleh 96 % sehingga terdapat peningkatan sebesar 4 % maka model cooperative script dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dan penelitian ini diakhiri.



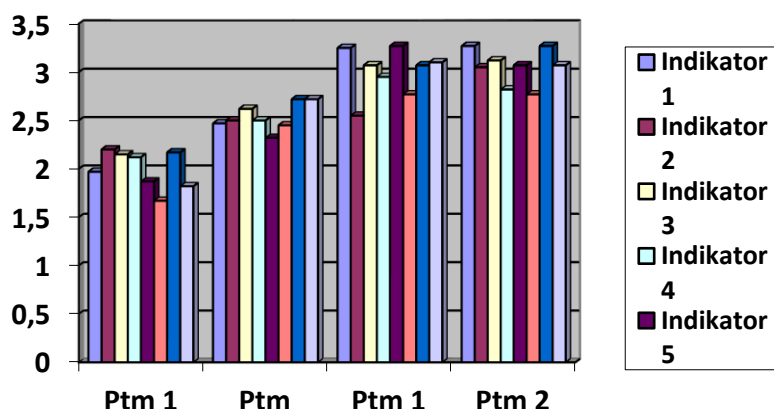
Gambar 2. Peningkatan Keterampilan Mengajar Guru

Keberhasilan Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Pesertadidik Pada Pembelajaran IPA Kelas IV

Tabel 5. Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Belajar Pesertadidik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Indikator /Deskripsi	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	1,97	2,47	3,25	3,27
2	2,2	2,5	2,55	30,5
3	2,15	2,62	3,07	3,12
4	2,12	2,5	2,95	2,82
5	1,87	2,32	3,27	3,07
6	1,67	2,45	2,77	2,77
7	2,17	2,72	3,07	3,27
8	1,82	2,72	3,10	3,07
Jumlah	15,97	2030	2403	24,44
Rata-rata	1,99	2,53	3,03	3,05

Dari tabel diatas dapat disajikan gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik

Jika ditinjau dari tingkat keberhasilan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan delapan indikator yaitu:

- Kesiapan dalam belajar
- Kemampuan menjawab pertanyaan dari guru
- Memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media audiovisual
- Memperhatikan penjelasan guru
- Membuat ringkasan materi
- Mendemonstrasikan keterampilan tertentu
- Memberikan pendapat
- Menyimpulkan hasil pembelajaran

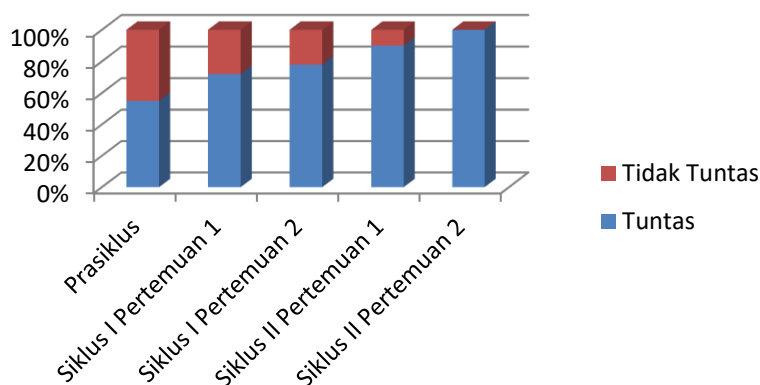
Dari kedelapan indikator keberhasilan aktivitas peserta didik dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Pada pertemuan 1 siklus 1 diperoleh 40,9 % sedangkan pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh 50 % sehingga terdapat peningkatan sebesar 10 % . Sedangkan pada siklus 2 pertemuan 1 diperoleh 76 % dan siklus 2 pertemuan 2 diperoleh 94 % sehingga terdapat peningkatan sebesar 18 % maka model cooperative script dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dan penelitian ini diakhiri.

Keberhasilan Tindakan Ditinjau Dari Peningkatan Prestasi Belajar IPA Peserta didik

Tabel 5. Prestasi Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Pencapaian	Pra Siklus	Siklus I Pertemuan 1	Siklus I Pertemuan 2	Siklus II Pertemuan 1	Siklus II Pertemuan 2
Tuntas	55 %	72 %	78 %	90 %	100%
Tidak tuntas	45 %	28 %	22 %	10 %	0%



Gambar 4. Peningkatan Hasil Belajar Pesertadidik Siklus I dan II

Berdasarkan tabel 5 tampak adanya peningkatan prestasi belajar yang signifikan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran menggunakan model *cooperative script* audiovisual. Peningkatan prestasi belajar IPA setelah peserta didik mengikuti pembelajaran.

Pada pra penelitian prestasi belajar peserta didik hanya 55% melalui sebanyak 22 dari 25 orang peserta didik dinyatakan tuntas sedangkan 18 peserta didik tidak tuntas. Sedangkan pada tindakan siklus I sehingga ketuntasan klasikal meningkat menjadi 72 %. Ini berarti terjadi kenaikan sebesar 17 % dari pra penelitian. Setelah dilakukan analisis kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I sebagai upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II ketuntasan klasikal mengalami peningkatan kembali menjadi 90 % sehingga terdapat kenaikan 18 % maka indikator keberhasilan tindakan dapat dicapai dan penelitian diakhiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Model *cooperative script* dengan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan guru pada pembelajaran IPA. Peningkatan tersebut bertahap dalam pelaksanaan penelitian selama dua siklus. Keterampilan guru sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu keterampilan guru meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.

Model *cooperative script* dengan media audiovisual dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPA. Peningkatan tersebut bertahap dalam pelaksanaan penelitian selama dua siklus. Aktivitas siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu aktivitas siswa meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.

Model *cooperative script* dengan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa yang menunjukkan sudah tercapainya indikator keberhasilan yang harus dicapai dengan kategori sangat baik (SB).

Paparan simpulan penelitian menunjukkan bahwa hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa Model *Cooperative Script* dengan Media Audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang terdiri dari keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar IPA di kelas IV SDN 40 Sungai Alam telah terbukti kebenarannya.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV SDN Bengkalis, maka peneliti memberikan saran yaitu, guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menggunakan media pembelajaran, salah satunya adalah model *cooperative script* dengan media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan guru pada pembelajaran IPA di SD dan juga menerapkan model *cooperative script* dengan media audiovisual pada mata pelajaran lain. Siswa hendaknya menambah pengalaman belajar dengan lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran melalui model *cooperative script* dengan media audiovisual. Sebagai

pebelajar haruslah mau menambah pengetahuan dari segala macam sumber termasuk dari temannya sendiri sehingga dapat berpikir kritis. Agar hasil belajar meningkat, penerapan model *cooperative script* dengan media audiovisual hendaknya dioptimalkan, sehingga hasil belajar siswa pun optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Aksan, Hermawan. 2011. *Proses Kreatif menulis Cerpen*. Bandung: Nuansa
- AM, Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindos
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asmani, Jamal Mamur. 2012. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Jogjakarta: Diva Press.
- Asyhar H. Rayandra, Dr.rernat.M,Si.2011.*Kreatif Pengembangan Media Pembelajaran*.Jakarta: Gaung Persada Press
- Aqib, Zainal dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Basleman, Anisah dan Syamsu Mappa. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Darmojo, Hendro., Jenny R.E Kaligis. 1993. *Pendidikan IPA 2*. Jakarta: Depdikbud.
- David Hopkins. (1993) *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia. Open University Press.
- Dhari, Arif Faturrahman. 2011. *Kerucut Pengalaman*. Terdapat dalam <http://kelasvsbi.blogspot.com/>. Diakses pada 4 Febuari 2013 07.15 WIB.
- Dahar, R.W. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Dina Indriana. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Perss.
- Firdaus. (2011). *Terapi Massase Untuk Kesehatan Kecerdasan Otak Dan Kekuatan Daya Ingat*. Buku Biru: Yogyakarta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasinta)*. Familia. Yogyakarta
- Huda, Miftahul.2012. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Lexy J Moloeng, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Riyanto, Yatim.2010. *Pradigma Baru pembelajaran: Sebagai Refrensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yan Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana
- Rustaman, A. & Wulan, A. R. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Bandung: Universitas Terbuka

-
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sobur, Alex. 2010. *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Pustaka Setia: Bandung
- Sukiman, M.Pd. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani
- Supardi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suparno, Mohamad Yunus, 2004. *Ketrampilan Dasar Menulis*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, Joko. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suryadi. 2011. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Trianto.2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Uno, Hamzah,B. 2007.*Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatid dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winataputra, Udin. S. dkk. (2008). *Materi dan Pembelajaran PKN SD*. Jakarta: Universitas Terbuka